

## **BAB 1 . PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Konsumsi daging ayam di Indonesia pada tahun 2019 meningkat namun konsumsi daging ayam banyak dipasok dari Ayam ras dibandingkan dengan Ayam lokal. Total produksi dari Ayam ras pada tahun 2019 sebanyak 3,49 juta ton, meningkat dari tahun 2018 sebanyak 3,41 juta ton sedangkan total produksi dari ayam lokal pada tahun 2018 sebanyak 287 ribu ton, meningkat pada tahun 2019 sebanyak 292 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2019). Produksi daging ayam yang meningkat menunjukkan adanya permintaan daging ayam yang tinggi setiap tahunnya, tingginya produksi dari ayam Ras dibandingkan dengan Ayam Lokal dapat memunculkan peluang dalam pengembangan ayam lokal. Pengembangan ayam lokal harus terus dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan akan daging dan telur ayam di Indonesia. Untuk mengembangkan potensi Ayam lokal perlu dilakukan peningkatan mutu genetik dari ayam lokal agar bisa memenuhi kebutuhan daging ayam di Indonesia dengan cepat.

Peningkatan mutu pada ayam lokal dapat dilakukan dengan persilangan untuk memperbaiki mutu genetik pada ayam lokal. Persilangan untuk meningkatkan mutu genetik ayam lokal adalah menyilangkan dengan Ayam ras. Ayam ras dipilih karena memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Salah satu Ayam lokal yang dapat disilangkan dengan ayam ras adalah ayam Bangkok. Ayam Bangkok mempunyai kelebihan pada daya adaptasi tinggi karena mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan perubahan iklim, memiliki bentuk badan yang besar, kompak dan susunan otot yang baik serta daging ayam bangkok banyak digemari oleh masyarakat (Alfian dkk., 2017). Berdasarkan potensi tersebut ayam Bangkok dapat dikembangkan lebih maksimal dengan persilangan. Hasil penelitian Lapihu dkk (2019) menyatakan bahwa bobot ayam yang telah disilangkan antara ayam Bangkok dengan ayam Ras petelur Isa Brown jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bobot ayam lokal lainnya, ketika pada umur 8 minggu bobot ayam telah mencapai sebesar 1204g.

Hasil persilangan ayam Bangkok dengan ayam ras perlu diketahui imunitasnya karena ayam bangkok memiliki daya imunitas yang lebih baik dibandingkan dengan ayam ras yang cenderung memiliki imunitas yang rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Gunawan dan Sihombing, (2004) yang menyatakan bahwa ayam lokal memiliki kemampuan adaptasi lebih baik dibandingkan ayam ras. Oleh sebab itu perlu diuji imunitasnya dengan memberikan akses kandang dan kandungan protein pakan yang berbeda. Kondisi lingkungan kandang yang berubah-ubah menjadi penyebab ayam mengalami stress dan nutrisi yang tidak terpenuhi mengakibatkan organ imunitas tidak berkembang dengan maksimal, sehingga membuat imunitas ayam menjadi lemah dan mudah terinfeksi penyakit. Salah satu cara untuk meningkatkan imunitas ayam yaitu dengan memperhatikan faktor kandang dan pakannya. Apabila kandang dan pakan dari ayam terpenuhi dengan baik maka imunitas ayam akan meningkat.

Imunitas ayam dapat dilihat dari organ limfoid yaitu bursa fabricius, timus dan limfa. Pertumbuhan dari organ limfoid sangat di pengaruhi dari faktor lingkungan kandang dan nutrisi pakan. Arfanda dkk (2019) menyatakan bahwa cekaman panas yang terjadi dalam kandang akan mengakibatkan penurunan berat organ limfoid ayam lokal seperti bursa fabricius, timus dan limpa. Turunnya berat organ limfoid dikarenakan sel tersebut terus menerus mengeluarkan antibodi, sehingga sistem kekebalan tubuh ayam menjadi rendah apabila terus menerus berada dalam cekaman panas. Selain kandang Menurut Ermawati dkk (2020) faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan organ limfoid adalah cukupnya nutrisi pakan yang diberikan. Pakan dengan kandungan protein yang diberikan diharapkan mampu untuk mengembangkan pertumbuhan organ limfoid dengan maksimal. Menurut Ain dkk (2020) asupan protein dapat meningkatkan bobot timus dan limfa karena protein merupakan substrat yang penting untuk meningkatkan daya imunitas dari ayam lokal melalui perkembangan organ limfoid.

Berdasarkan latar belakang tersebut diharapkan persilangan ayam lokal dan ras mampu menghasilkan ayam unggul yang memiliki produktivitas yang tinggi

dan memiliki daya imunitas yang baik dengan memperhatikan aspek akses kandang dan kandungan protein pakan yang berbeda

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah akses kandang dan kandungan protein pakan yang berbeda berpengaruh terhadap imunitas silangan ayam lokal dan ayam ras ?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara akses kandang dan kandungan protein pakan yang berbeda terhadap imunitas silangan ayam lokal dan ayam ras ?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh akses kandang dan kandungan protein pakan yang berbeda terhadap imunitas dari ayam hasil silangan ayam lokal dengan ayam ras.
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara akses kandang dan kandungan protein pakan yang berbeda terhadap imunitas silangan ayam lokal dan ayam ras

### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah mampu menjadi sebuah informasi bagi peternak dalam pengembangan persilangan ayam lokal dengan ayam ras untuk memenuhi kebutuhan daging di Indonesia.